

## MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI *PROFESSIONAL CAPITAL*: TANTANGAN DAN PELUANG

Wisudani Rahmaningtyas

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [wisudani.rahmaningtyas@mail.unnes.ac.id](mailto:wisudani.rahmaningtyas@mail.unnes.ac.id)

---

**Abstrak:** Pendidikan merupakan salah satu investasi modal manusia yang menjadi predictor kuat dan krusial dalam pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kajian *literature* terkait dengan peluang dan tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui professional capital (guru sebagai pendidik professional). Metode atau pendekatan penelitian menggunakan literature review yang didasarkan pada pencarian dan analisis artikel ilmiah, buku, dan publikasi lain yang relevan dengan topik *human capital investment* khususnya dalam aspek pendidikan, *economics growth*, dan *sustainability development*. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik secara elektronik melalui beberapa publisher seperti Google Scholar, Emerald, ScienceDirect, Elsevier, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci seperti "*human capital investment*," "*professional capital*," "*education*," "*quality of educators*," dan "*economic growth*". Hasil dari kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Tantangan investasi pendidikan di Indonesia lebih terkait dengan aspek pendanaan dan sarana prasarana serta hambatan budaya (berhubungan dengan sikap mental, norma dan seperangkat system nilai yang dianut dan dimiliki masyarakat khususnya para pelaku pendidikan). Lebih lanjut peluang Indonesia dalam inventasi pendidikan yaitu adanya program mentor dan mentee yang mendorong guru untuk lebih mudah dalam pengembangan keprofesional melalui mentoring.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan, Investasi Modal Manusia, Modal Profesional

**Abstract:** Education is one of the human capital investments that serves as a strong and crucial predictor of sustainable economic growth. This study aims to conduct a literature review on the opportunities and challenges in promoting economic growth through professional capital (teachers as professional educators). The research method or approach employed is a literature review based on the search and analysis of scientific articles, books, and other publications relevant to the topic of human capital investment, particularly in the aspects of education, economic growth, and sustainable development. Searches were conducted through electronic academic databases from several publishers such as Google Scholar, Emerald, ScienceDirect, Elsevier, and ResearchGate using keywords such as "human capital investment," "professional capital," "education," "quality of educators," and "economic growth." The results of the literature review indicate that education significantly impacts sustainable economic growth. The challenges of educational investment in Indonesia are more related to funding aspects and infrastructure, as well as cultural barriers (related to mental attitudes, norms, and a set of value systems adopted and held by the community, especially educational practitioners). Furthermore, Indonesia's opportunities for educational investment include mentoring programs that facilitate teacher's professional development through mentoring.

**Keywords:** Economic Growth, Sustainable Development, Investment In Human Capital, Professional Capital

## PENDAHULUAN

Ibrahim (2018) Selama sepuluh tahun terakhir, minat terhadap kualitas pendidikan telah meningkat di berbagai belahan dunia. Pendidikan memainkan peran penting dalam upaya pembangunan ekonomi suatu negara (Andika Sari, 2013). Investasi dalam human capital, yang melibatkan peningkatan kualitas dan jumlah sumber daya manusia (Sudarsana, 2015) melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diakui sebagai faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kompetitif (Halisa, 2020).

Pendidikan dapat meningkatkan modal manusia dalam angkatan kerja, yang akan meningkatkan pertumbuhan produktivitas kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Benos & Zotou, 2014). Pendidikan dapat menciptakan kelas pemimpin terdidik untuk mengisi kekosongan dalam pelayanan pemerintah, perusahaan publik, bisnis domestik dan asing, dan profesi (Todaro & Smith, 2012). Di Indonesia, pendidikan juga dianggap sebagai elemen utama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan ekonomi global (Dacholfany, 2015). Pendidikan merupakan sebuah investasi penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu (Hanushek & Woessmann, 2010). Sehingga, dapat divalidasi bahwa investasi dalam pendidikan berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Saripudin, 2008). Investasi pendidikan dapat ditempuh dengan cara meningkatkan kualitas guru, menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong inovasi (Sunarto, 2020) dan peningkatan produktivitas ekonomi secara (Kulla et al., 2018).

Saat ini Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam sektor pendidikan, masih ada tantangan besar yang harus diatasi untuk mencapai investasi yang optimal dalam human capital (Nahdi & Cahyaningsih, 2019). Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses dan disparitas kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia (Miftah, 2022). Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam ketersediaan tenaga kerja terampil dan berkualitas yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di seluruh negara. Selain itu, di tengah perkembangan teknologi yang cepat dan transformasi ekonomi, penting untuk memiliki sistem pendidikan yang responsif (Roumell & Roessger, 2019) dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Di era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja terus berkembang,

dan pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang berdaya saing global, dibutuhkan peran pendidik yang berkualitas (Bakar, 2018; Kelchtermans, 2019).

Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, memberdayakan guru menjadi elemen kunci dalam investasi dalam *human capital* (Fullan & Hargreaves, 2012). Pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi dasar yang kuat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Venkataraman, 2009). Pendidik memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman (Tarvainen & Valpola, 2017).

Luckin et al. (2022) mengemukakan bahwa memberdayakan pendidik sebagai bagian dari investasi dalam *human capital* memiliki dampak yang luas dan signifikan. Pendidik yang kompeten dan terampil mampu memberikan pendidikan berkualitas, meningkatkan literasi, pemahaman konseptual, dan keterampilan praktis siswa atau mahasiswa (Irmayani et al., 2018). Mereka bukan hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai panutan yang menginspirasi dan membimbing generasi muda (Wall & Hall, 2016). Namun, memberdayakan pendidik tidak hanya berfokus pada perbaikan metode pengajaran dan peningkatan kualitas akademik semata. Hal ini juga melibatkan peningkatan profesionalisme mereka melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan dukungan institusional yang memadai.

Dalam konteks investasi dalam *human capital*, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan pendidik serta menyediakan sumber daya yang cukup untuk meningkatkan kapasitas mereka (Temon Astawa, 2017). Selain itu, memberdayakan pendidik juga meliputi pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi (Chairunnisa & Khuluqo, 2020). Pendidik yang memiliki wawasan strategis dan pemahaman mendalam tentang perubahan zaman dapat merancang kurikulum yang relevan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja (Susilo & Sarkowi, 2018).

Di Indonesia, memberdayakan pendidik sebagai bagian dari investasi dalam *human capital* semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan.

Kendala seperti ketimpangan akses pendidikan, kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah dan kurangnya ketersediaan guru berkualitas masih menjadi masalah yang harus diatasi (Ayuningtyas, 2021). Dengan meningkatkan pemberdayaan pendidik, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan di seluruh negara.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa memberdayakan pendidik adalah bagian integral dari investasi dalam human capital di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemberdayaan pendidik, diharapkan dapat terwujud pendidikan yang memiliki daya saing tinggi dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja modern.

## **METODE**

Pendekatan kajian literatur dipilih dalam penelitian ini, karena dapat mengungkap peluang dan tantangan kompetensi guru profesional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. literatur ini didasarkan pada pencarian dan analisis artikel ilmiah, buku, dan publikasi lain yang relevan dengan topik *human capital investment* khususnya dalam aspek pendidikan, *economics growth*, dan *sustainability development*. Pencarian dilakukan melalui basis data akademik. Analisis dokumen digunakan untuk menyelidiki hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan oleh mendorong pembangunan berkelanjutan. Namun, tidak mudah untuk mendapatkan setiap penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut, terutama yang tidak dipublikasikan yang sulit ditemukan. Untuk penelitian ini, artikel terbitan dan laporan teknis dan empiris yang relevan dengan human capital investment khususnya dalam pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang diidentifikasi dari basis data elektronik seperti Google Scholar, Emerald, ScienceDirect, Elsevier, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci seperti "*human capital investment*," "*professional capital*," "*education*," "*quality of educators*," dan "*economic growth*." Analisis yang dilakukan dalam ulasan literatur ini mengikuti proses empat langkah secara berurutan untuk memberikan jawaban yang valid terhadap pertanyaan penelitian. Langkah-langkah ini meliputi: 1) Menemukan dan mengumpulkan materi yang relevan tentang human capital investment khususnya dalam aspek pendidikan dan pertumbuhan ekonomi; 2) Mengurangi dan mengkategorikan materi yang terkumpul agar sesuai dengan

topik pembahasan; 3) Menganalisis dan mensintesis informasi secara mendalam untuk mendapatkan wawasan dari materi-materi tersebut; 4) Menyajikan kesimpulan akhir sebagai tahap penutup dari proses ulasan literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Menurut penelitian Hargreaves & Fullan (2020) Banyak guru menganggap konsep modal sebagai sesuatu yang sulit dipahami karena asal-usulnya. Modal bukan sesuatu yang biasanya kita hubungkan dengan pengajaran. Modal adalah sesuatu yang menambah nilai kekayaan bersih. Jika ingin mendapatkan pengembalian, maka perlu melakukan investasi. Modal profesional merupakan hasil dari interaksi dan kombinasi dari human, social dan decisional (Wu & Chen, 2023). Ketiga modal ini berpengaruh signifikan terhadap efektivitas guru (Sanders et al., 2021).

Dalam menjalankan tanggung jawab kami untuk mengembangkan modal profesional, tindakan proaktif menjadi hal yang penting. Profesional pendidikan mengembangkan modal manusia melalui pelatihan kelompok pengembangan jaringan; modal profesional melalui kemitraan dengan spesialis pendukung perilaku; modal keputusan melalui penggunaan umpan balik dan refleksi (Chapman et al., 2016). Modal profesional mengakui bahwa pengeluaran pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam pengembangan modal manusia mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dengan tujuan untuk memperoleh hasil produktivitas ekonomi dan kesatuan sosial yang lebih baik pada generasi mendatang (Hargreaves & Fullan, 2015).

Modal profesional melibatkan investasi jangka panjang dalam pengembangan modal manusia (serta pengembalian ekonomi) mulai dari masa kecil hingga dewasa. Untuk mencapai guru dan pengajaran berkualitas tinggi, hal ini mengharuskan guru-guru untuk memiliki komitmen yang tinggi, persiapan yang menyeluruh, pengembangan yang berkelanjutan, penggajian yang memadai, jaringan kerja yang baik antar sesama guru untuk memaksimalkan peningkatan diri mereka sendiri, serta mampu membuat keputusan yang efektif secara bersama-sama dengan memanfaatkan semua kemampuan dan pengalaman yang dimiliki (Fullan & Hargreaves, 2012). Guru harus mengembangkan bentuk pengetahuan dan kapasitas ini untuk menggunakan pengetahuan tersebut secara strategis di seluruh mata pelajaran kurikulum (Callingham et al., 2015).

Investasi dalam modal profesional guru harus menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan serta memprioritaskan pembangunan "guru secara menyeluruh" dengan mendukung pendidikan, termasuk pendidikan awal guru, memberikan gaji yang kompetitif kepada para guru, serta menyediakan akses ke pengembangan profesional yang berkualitas tinggi yang dikendalikan oleh para guru (Zeichner & Hollar, 2016). Seiring berjalannya waktu, kebijakan dan praktik modal profesional secara bertahap meningkatkan keahlian guru secara individu maupun secara kolektif untuk berkontribusi dalam pembelajaran dan pencapaian semua siswa. Dalam pendekatan modal profesional, guru diharapkan dan benar-benar menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengajaran, tetapi bukan dalam cara di mana peran guru digantikan oleh mesin atau robot.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama bagi banyak negara dan komunitas di seluruh dunia (Didu & Fauzi, 2016). Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan ini adalah melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, yang dikenal sebagai *professional capital*. Dalam konteks ini, pentingnya pembahasan peluang dan tantangan yang terkait dengan upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan *professional capital*.

Peluang yang ada dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui *professional capital* yaitu berkaitan dengan adanya program mentor dan induksi untuk guru yang telah semakin populer dalam beberapa dekade terakhir untuk memberikan dukungan profesional kepada guru yang baru masuk ke sekolah dengan harapan agar mereka tidak meninggalkan pekerjaan (Floody, 2021). Mentoring di implementasi tidak hanya dalam melengkapi program induksi bagi guru baru, namun juga sebagai bagian dari manajemen ketenagaan. Tanpa mentoring maka proses pendidikan tidak akan berjalan efektif dan maksimal, bahkan dapat dikatakan tidak ada bermakna. Ini menjadi peluang tersendiri bagi guru-guru baru untuk melakukan pengembangan kompetensi, kreativitas dan inovasi melalui mentor yang sudah ditunjuk oleh sekolah. Dengan harapan program mentoring ini mampu mendorong inventasi guru profesional yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang kompetitif.

Peluang berikutnya yaitu adanya program sekolah dan guru penggerak dapat mendorong peningkatan kompetensi guru. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus guru memiliki peran yang penting dalam implementasi pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, pendidikan yang berkualitas melibatkan aspek

input, proses, dan output. Input merujuk pada segala hal yang diperlukan dalam menjalankan proses pendidikan. Proses pendidikan melibatkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi dan membangkitkan minat belajar, serta memberdayakan siswa. Sedangkan output pendidikan mengacu pada sejauh mana lulusan pendidikan tersebut dapat diterima dan digunakan oleh para pemangku kepentingan. Sehingga dengan adanya implementasi pendidikan yang bermutu dari aspek guru, maka akan berimplikasi pada kualitas peserta didik.

Banyaknya program pemerintah untuk mendorong kualitas guru, seperti diklat GPK (Guru Pembimbing Khusus), kemudian program *upskilling* dan *reskilling* guru kejuruan (vokasi), serta uji kompetensi bagi guru menjadi peluang untuk guru-guru di Indonesia supaya dapat berinvestasi dalam pendidikan melalui peningkatan kualitas diri dan peningkatan kompensasi dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Investasi guru profesional juga dapat menciptakan kemampuan berinovasi dan kreativitas dalam berbagai sektor. Keahlian profesional yang berkualitas dapat memainkan peran penting dalam mengenali peluang baru, mengembangkan produk dan layanan inovatif, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, pengembangan modal profesional juga memiliki dampak positif pada kualitas tenaga kerja secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan teknologi, dan meningkatkan daya saing global.

### **Pembahasan**

Tantangan dimungkin akan terjadi dalam upaya human capital investment melalui professional capital diantaranya: pertama, sekolah-sekolah pedesaan menghadapi tantangan dalam merekrut dan mempertahankan guru (Halsey, 2019). Kualitas guru yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) masih rendah atau rata-rata (Sanoto et al., 2021). Peningkatan Kualitas guru di daerah 3T menjadi tantangan tersendiri bagi pemangku kepentingan karena diduga guru sulit mendapatkan ruang untuk berkembang, dimana daerah 3T sulit menjangkau internet, sehingga tidak banyak informasi yang didapatkan guru, seperti informasi terkait program-program pelatihan dan pengembangan secara sinkronus maupun asinkronus ataupun informasi yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan melalui media massa dan media sosial.

Kedua, Pemahaman mental, norma budaya, dan sistem nilai yang dipegang dan dimiliki oleh masyarakat, terutama mereka yang terlibat dalam pendidikan, memiliki

dampak yang signifikan. Meskipun pemerintah telah berusaha mengeluarkan kebijakan-kebijakan pro-pendidikan, sering kali tidak terlihat hubungan yang positif antara kebijakan tersebut dan peningkatan kualitas pendidikan, seperti dalam kasus sertifikasi guru (Yasin, 2021).

Ketiga, Program-program pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai hasil yang optimal (Dudung, 2018). Meskipun telah dilakukan pelatihan, lokakarya, seminar, sarasehan, konferensi, namun masih terjadi kendala dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengembangan tersebut seringkali tidak diimplementasikan setelah kegiatan pengembangan selesai. Pola pembelajaran kembali ke pola lama meskipun telah diberikan pelatihan menggunakan metode pengajaran terbaru. Atau seringkali implementasi hasil pelatihan tidak berlangsung lama dan tidak berkesinambungan. Guru sering kali tidak antusias mengikuti program pengembangan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik (Samuel, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangan yang perlu diatasi dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan professional capital meliputi kurangnya kesadaran pemerintah setempat khususnya dinas pendidikan untuk memetakan kebutuhan guru professional, khususnya di daerah 3T. Disamping itu adanya nilai-nilai, norma, pemahaman moral, etika dan budaya yang ada pada diri pendidikan seringkali menjadi tantangan dalam proses peningkatan kualitas human capital, karena adanya pandangan guru yang bertentangan dengan pandangan pemerintah. Terakhir, adanya ketimpangan dalam proses pengembangan guru, dimana guru kurang serius dalam mengikuti program pengembangan dan hasil pelatihan pengembangan tidak diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir. Investasi yang sesuai dan komitmen yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang profesional. Ini akan berdampak positif dalam menciptakan peluang kerja, merangsang inovasi, dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Modal professional merupakan bagian penting dan indicator utama dalam investasi pendidikan. Modal professional ini dapat berupa menyediakan guru professional yang memiliki keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Seiring berubahnya system pendidikan dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya tuntutan pasar tenaga kerja terhadap tenaga kerja yang terdidik, terlatih, terampil, maka sangat penting untuk melakukan investasi terhadap core dari pendidikan itu sendiri, yaitu guru.

Adapun tantangan dan peluang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui modal professional diantaranya adanya berbagai program yang bisa dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas diri sehingga dapat menghasilkan pengajaran yang berkualitas dan dapat menghasilkan lulusan yang kompetitif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Disamping itu perlu dipertimbangkan pula tantangan yang ada seperti rendahnya kesadaran guru untuk mengembangkan diri dan adanya kesenjangan pendidikan di banyak wilayah 3T di Indonesia. Sebaiknya pemerintah melakukan pengkajian mendalam terhadap program-program pengembangan, lebih difokuskan pada aspek pengembangan keprofesionalan tidak hanya pedagogik, melainkan sosial dan kepribadian juga harus menjadi perhatian. Komitmen dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk memastikan seluruh program berjalan dengan baik dan berdampak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika Sari, P. (2013). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital*.
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>
- Bakar, R. (2018). The influence of professional teachers on Padang vocational school students' achievement. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(1), 67–72. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.12.017>
- Benos, N., & Zotou, S. (2014). Education and Economic Growth: A Meta-Regression Analysis. *World Development*, 64, 669–689. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.034>
- Callingham, R., Beswick, K., & Ferme, E. (2015). An initial exploration of teachers' numeracy in the context of professional capital. *ZDM*, 47(4), 549–560. <https://doi.org/10.1007/s11858-015-0666-7>

- Chairunnisa, C., & Khuluqo, I. El. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PKM Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Chapman, C., Chestnutt, H., Friel, N., Hall, S., & Lowden, K. (2016). Professional capital and collaborative inquiry networks for educational equity and improvement? *Journal of Professional Capital and Community*, 1(3), 178–197. <https://doi.org/10.1108/JPCC-03-2016-0007>
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173–194.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Floody, D. (2021). *Teacher Mentor and Mentee Stories: Mentorship as Opportunity* *Teacher Mentor and Mentee Stories: Mentorship as Opportunity for Teachers' Professional Capital and Cultural Proficiency for Teachers' Professional Capital and Cultural Proficiency Development*. <https://doi.org/10.57709/20537324>
- Fullan, M., & Hargreaves, A. (2012). Reviving Teaching With “Professional Capital.” *Education Week*, 31(33), 30–36.
- Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia “Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan” Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember), 14–22. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168>
- Halsey, J. (2019). Rural and remote education and the fundamentals of leading for all. *Australian Educational Leader*, 41(4), 8–11. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.989136983592472>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2010). *Education and economic growth*. Economics of education.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). Professional capital after the pandemic: revisiting and revising classic understandings of teachers’ work. *Journal of Professional Capital and Community*, 5(3/4), 327–336. <https://doi.org/10.1108/JPCC-06-2020-0039>
- Ibrahim, M. (2018). Interactive effects of human capital in finance–economic growth nexus in Sub-Saharan Africa. *Journal of Economic Studies*, 45(6), 1192–1210. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2017-0199>
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(7). [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)

- Kelchtermans, G. (2019). *Early Career Teachers and Their Need for Support: Thinking Again* (pp. 83–98). [https://doi.org/10.1007/978-981-13-8621-3\\_5](https://doi.org/10.1007/978-981-13-8621-3_5)
- Kulla, T., PRumapea, P., & Tampongangoy, Deysi. L. (2018). Kualitas Sumber Daya Manusia, Dalm Meningkatkan Pembangunan, Desa Tinggibet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58).
- Luckin, R., Cukurova, M., Kent, C., & du Boulay, B. (2022). Empowering educators to be AI-ready. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100076. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100076>
- Miftah, Z. (2022). Digitalisasi dan Disparitas dalam Pendidikan. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 4(2), 62–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v4i2.1572>
- Nahdi, D. S., & Cahyaningsih, U. (2019). Keterampilan Guru SD Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.36174>
- Roumell, E. A., & Roessger, K. (2019). *Humanistic, Innovative Solutionism: What Role do Data Analytics Play in Developing a More Responsive and More Intelligent Adult and Workforce Education Policy?* (pp. 127–142). <https://doi.org/10.1108/S1479-367920190000038008>
- Samuel, D. (2015). Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Determinannya \*). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p221-231>
- Sanders, M., Galindo, C., & Allen, K. M. (2021). Professional Capital and Responses to Student Diversity: A Qualitative Exploration of the Role of Teachers in Full-Service Community Schools. *Urban Education*, 56(10), 1782–1814. <https://doi.org/10.1177/0042085918770719>
- Sanoto, H., Soegito, A., & Negeri Semarang, U. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4845>
- Saripudin, D. (2008). Pembangunan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *In Makalah International Seminar on Lifelong Education (ISLE)*. <http://www.theindonesianinstitute.org/janeducfile.htm>
- Sudarsana, I. K. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*.
- Sunarto, A. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. 4(2).
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tarvainen, A., & Valpola, H. (2017). *Mean teachers are better role models: Weight-averaged consistency targets improve semi-supervised deep learning results*.

- Temon Astawa, I. N. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Prentice Hall: Upper Saddle River, NJ, USA.
- Venkataraman, B. (2009). Education for Sustainable Development. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, 51(2), 8–10. <https://doi.org/10.3200/ENVT.51.2.08-10>
- Wall, K., & Hall, E. (2016). Teachers as metacognitive role models. *European Journal of Teacher Education*, 39(4), 403–418. <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1212834>
- Wu, B., & Chen, W. (2023). Factors affecting MOOC teacher effectiveness from the perspective of professional capital. *Behaviour & Information Technology*, 42(5), 498–513. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.2024596>
- Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>
- Zeichner, K., & Hollar, J. (2016). Developing professional capital in teaching through initial teacher education: comparing strategies in Alberta Canada and the U.S. *Journal of Professional Capital and Community*, 1(2). <https://doi.org/10.1108/JPC-01-2016-0001>